

Satgas TNI/Polri Buru Kelompok Bersenjata

JAYAPURA, KOMPAS — Satuan tugas gabungan TNI/Polri dikirim ke Distrik Wandai, Kabupaten Intan Jaya, Papua, untuk memburu kelompok kriminal bersenjata. Kelompok ini menyerang dua warga hingga tewas dan melukai seorang warga.

Kepala Polda Papua Inspektur Jenderal Paulus Waterpauw menyatakan, Satgas Pinang Sirih dan Satgas Penegakan Hukum, terdiri dari anggota TNI dan Polri, disiapkan untuk menghadapi kelompok kriminal bersenjata yang membangun basis di Wandai.

"Kedua satgas ini di bawah kendali saya dan Panglima Kodam XVII/Cenderawasih Mayjen TNI Herman Asaribab. Tim akan mengecek informasi KKB yang membangun pos di Wandai," kata Paulus di Jayapura, Selasa (2/6/2020).

Paulus menuturkan, belum diketahui asal daerah anggota KKB yang menembak tiga warga sipil di Wandai. Diduga para pelaku juga terlibat dalam perampasan tiga pucuk senjata milik anggota polisi di Kampung Ndeotadi, Kabupaten Paniai, pada 15 Mei 2020.

Para pelaku menyerang ketiga korban di Wandai karena menganggap korban sebagai mata-mata pihak kepolisian dan TNI. Padahal, mereka tenaga kesehatan dan petani.

"Kami akan menindak tegas kelompok ini. Perbuatan mereka yang menyerang dua tenaga kesehatan dan seorang petani itu tidak berperikemanusiaan," kata Paulus.

Kepala Penerangan Kodam XVII/Cenderawasih Kolonel Eko Daryanto mengatakan, pihaknya siap bersinergi dengan Polri untuk memulihkan keamanan di Wandai. TNI AD bahkan akan membuka sejumlah markas koramil di Intan Jaya. Hal ini untuk mengatasi masalah minimnya aparat keamanan di Intan Jaya.

Diketahui terdapat delapan distrik atau kecamatan yang ada di Intan Jaya. Namun, di lima distrik belum ada aparat keamanannya, yakni di Distrik Tomasiga, Agisiga, Ugimba, Wandai, dan Iyandoga. Tiga distrik

lain, yakni Distrik Sugapa, Hitadipa, dan Homeyo, sudah dijaga aparat keamanan.

"Perbuatan mereka tidak dapat dibenarkan karena telah menyerang warga sipil dengan tuduhan mata-mata. Seharusnya mereka meminta klarifikasi terlebih dahulu dari para korban," tambahnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, KKB di Wandai menembak dua tenaga kesehatan, yakni Alemanek Bagau dan Heniko Somau, saat keduanya bertugas dalam penanganan Covid-19 pada 22 Mei 2020. Alemanek selamat dengan empat luka, sedangkan rekannya, Heniko, meninggal dengan tiga luka tembak. Yunus Sani, seorang petani yang melintasi Kampung Magataga, Wandai, juga tewas ditembak, Jumat (29/5).

Juru Bicara Tentara Pembebasan Nasional Organisasi Papua Merdeka Sebby Sambom menyatakan, pihaknya terlibat dua aksi penembakan di Wandai. Ketiga korban dinilai sebagai mata-mata yang bekerja untuk Indonesia.

"Kami memiliki daftar orang Papua yang bekerja sama dengan TNI dan Polri. Kami akan mengincar mereka sesuai perintah dari pimpinan Mayjen Lekagak Telenggen," katanya.

Kepala Perwakilan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Provinsi Papua Frits Ramandey mengatakan, keberadaan kelompok sipil bersenjata di Wandai telah meneror warga. "Apabila ada gangguan keamanan dari kelompok ini, aparat harus hadir melindungi warga. Sebab, perbuatan kelompok ini telah merampas hak warga untuk hidup aman," tutur Frits. (FLO)

Perbuatan mereka tidak dapat dibenarkan karena telah menyerang warga sipil dengan tuduhan mata-mata.

Eko Daryanto